

Analisis Harga Kakao Minggu Ketiga Februari 2014

Kakao, periode 17 Februari – 21 Februari 2014

Harga kakao sepanjang minggu ketiga Februari 2014 masih melanjutkan pergerakan harga minggu kedua Februari 2014. Harga kakao masih bergerak naik, seiring melemahnya pasokan produk kakao di pasar dunia. Mengonfirmasi data Bapebti pada Senin (17/2), harga kakao untuk pasar spot Makassar ditransaksikan pada level Rp 28.923 per kg, sementara untuk bursa berjangka penyerahan di New York untuk transaksi Mei 2014 naik pada level US\$ 2.974 per ton dan untuk kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.967 per ton.

Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) harga kakao untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp 29.550 per kg dan kontrak Mei 2014 berada pada level Rp 30.170 per kg. Namun pada Selasa (18/2), harga kakao di BBJ bergerak pada level statis. Namun, untuk transaksi di pasar spot Makassar merujuk data Bapebti, harga kakao berada pada level Rp 29.194 per kg atau naik Rp 271

Faktor fundamental, terutama faktor cuaca ekstrem di seluruh dunia masih mengancam kondisi tanaman pangan, termasuk kakao. Pada transaksi Rabu (19/2), menurut laporan Bloomberg, terlihat harga kakao mengalami kenaikan karena curah hujan tinggi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terhambatnya proses panen kakao di negara tersebut. Sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia, potensi turunnya pasokan dari Indonesia membuat harga komoditas kakao mengalami peningkatan.

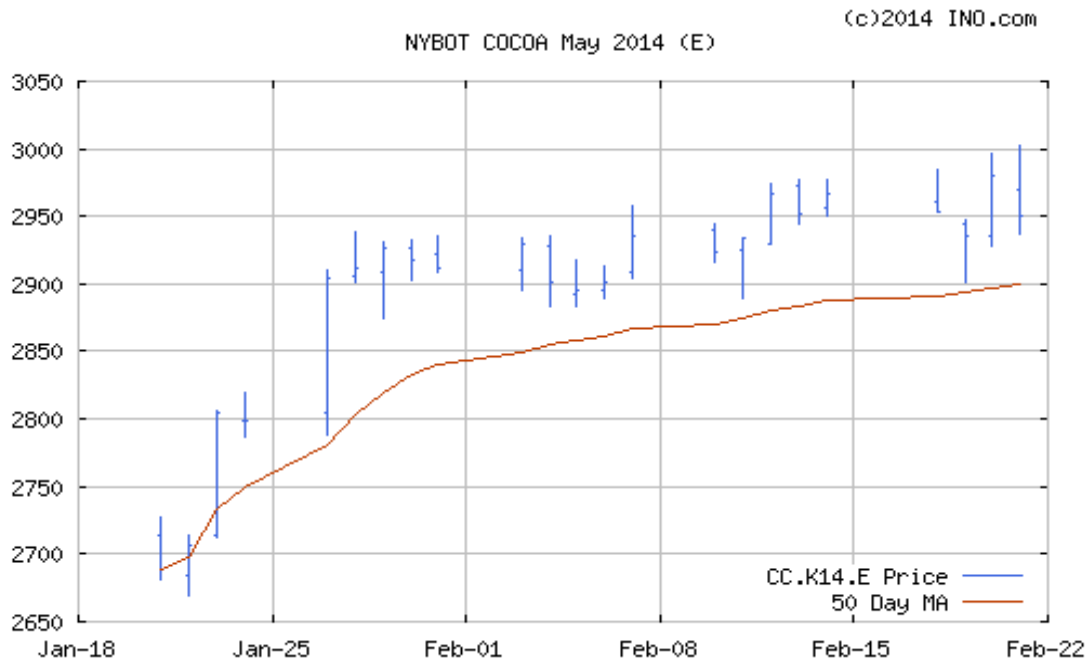
Dalam laporan BMKG diketahui, curah hujan tinggi di Indonesia terjadi selama kurang lebih 90 hari belakangan ini. Musim penghujan yang terjadi pada periode Oktober – April 2013 memasuki titik tertinggi di bulan Januari – Maret 2014. Proses panen kakao terganggu, sementara tanaman yang masih berada dalam masa pertumbuhan juga berada dalam risiko karena curah hujan tinggi membuat tanaman rawan penyakit.

Sehingga terlihat, pada transaksi Rabu (19/2), harga kakao berjangka di bursa komoditas New York terpantau mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tengah spekulasi bahwa permintaan kakao global akan melebihi pasokan pada musim tanam ini dan setelahnya. Harga kakao berjangka untuk kontrak penyerahan bulan Mei 2014 mengalami penurunan sebesar 0.3 persen dan ditutup pada posisi US\$ 2.959 per ton setelah sempat menyentuh level US\$ 2.985 per ton, tertinggi sejak bulan September 2011 yang lalu. Sementara harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tampak bergerak stagnan

Hingga transaksi Kamis (20/2), harga kakao berjangka untuk perdagangan Kamis malam dilaporkan mengalami kenaikan. Harga *soft commodity* ini, tampak kembali menunjukkan reli yang dipicu oleh Pantai Gading yang merupakan produsen terbesar kakao di dunia menyatakan akan mengalami gangguan dalam hal panen kakao seiring tingginya curah hujan dalam beberapa waktu terakhir.

Sebagaimana dilaporkan Ecobank pada Kamis (20/2), diprediksi produksi kakao di Pantai Gading akan mencapai 1,495 juta ton untuk periode masa tanam pada tahun lalu. Pasar masih

menunggu data riil yang rencanakan akan dirilis oleh pemerintah Pantai Gading pada bulan Maret mendatang. Sehingga pada transaksi kakao Kamis ditutup naik 0,7 persen menjadi 1.848 pounds atau US\$ 3.076 per metrik ton di NYSE Liffe, London.



Seiring dengan naiknya harga kakao di bursa internasional, maka di dalam negeri, di pasar fisik terutama pada salah satu produsen kakao di Sumatera Selatan terlihat pada transaksi Jumat (21/2) bahwa harga membaik. Hal ini juga terjadi di Pagar Alam, dimana harga mencapai level Rp 20.000 per kg. Sebelumnya harga kakao ini hanya Rp 16.000 – Rp 18.000 per kg. Biji kakao yang telah dikupas bisa dengan mudah dijual ke pasar baik dalam kondisi masih basah maupun sudah kering.